

**GAYA KATA (DIKSI) PADA KUMPULAN PUISI *GOLF UNTUK RAKYAT*
KARYA DARMANTO JATMAN DAN PEMAKNAANNYA: KAJIAN
STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun Oleh:

EKHWAN NUGROHO

A 310 090 075

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Ahmad Yani TromolPos 1-Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi:

Nama : Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.

NIP : 195708301986031001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Ekhwan Nugroho

NIM : A.310 090 075

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judulskripsi : **GAYA KATA (DIKSI) PADA KUMPULAN PUISI
GOLF UNTUK RAKYAT KARYA DARMANTO
JATMAN DAN PEMAKNAANNYA: KAJIAN
STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Mei 2013

Pembimbing

Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M. Hum

NIP 195708301986031001

**GAYA KATA (DIKSI) PADA KUMPULAN PUISI *GOLF UNTUK RAKYAT*
KARYA DARMANTO JATMAN DAN PEMAKNAANNYA: KAJIAN
STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR
BAHASA INDONESIA DI SMA**

ABSTRAK

**EKHWAN NUGROHO
A310090075**

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan diksi pada kumpulan puisi *Golf Untuk Rakyat* karya Darmanto Jatman ditinjau dari Stilistika, (2) mendeskripsikan pemaknaan diksi pada kumpulan puisi *Golf Untuk Rakyat* karya Darmanto Jatman, (3) mendeskripsikan implementasi diksi pada kumpulan puisi *Golf Untuk Rakyat* karya Darmanto Jatman sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah gaya kata (diksi) dalam kumpulan puisi *Golf Untuk Rakyat* karya Darmanto Jatman dan pemaknaannya dengan tinjauan stilistika dan implementasinya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Sumber data yang diperoleh dari kumpulan puisi *Golf Untuk Rakyat* berjumlah 47 data dari 8 puisi karya Darmanto Jatman diterbitkan oleh Benteng Intervisi Utama. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah model semiotik yakni, pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini adalah (1) analisis gaya kata (diksi) pada kumpulan puisi *Golf Untuk Rakyat* karya Darmanto Jatman. Gaya kata (diksi) yang terdapat dalam kumpulan puisi *Golf Untuk Rakyat* adalah (a) kata konotatif, (b) kata konkret, (c) kata serapan dari bahasa asing, (d) kata sapaan khas atau nama diri, (e) kata seru khas Jawa, (f) kata vulgar, (g) kata dengan objek realitas alam, (h) kosakata bahasa Jawa. (2) pemaknaan gaya kata (diksi) pada kumpulan puisi *Golf Untuk Rakat* karya Darmanto Jatman. Pemaknaan gaya kata (diksi) meliputi, kebebasan seksual/antimoral/asusila, semangat pantang menyerah, kejujuran, dan etika sosial. (3) implementasi gaya kata (diksi) pada kumpulan puisi *Golf Untuk Rakyat* karya Darmanto Jatman sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA yakni terdapat pada standar kompetensi menulis 7. memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen 7.1 membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan dan intonasi yang tepat.

Kata kunci: *gaya kata (diksi) pada kumpulan puisi golf untuk rakyat, kajian stilistika, bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA*

A. PENDAHULUAN

Menurut Pradopo (2009:7) puisi pada dasarnya adalah pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi juga merupakan rekaman dan

interpretasi pengalaman manusia yang diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Darmanto Jatman adalah salah satu penyair senior Indonesia yang masih produktif dalam menulis puisi. Dalam menulis puisi, Darmanto Jatman juga kerap bereksperimen dengan memasukan kosa kata bahasa Jawa, Inggris, sedikit Belanda dan Perancis. Darmanto Jatman juga suka bermain-main dengan kata-kata, maksudnya agar terkesan adanya kepadatan makna dalam sajaknya.

Rumusan masalah dalam penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini. (1) Bagaimanakah diksi pada kumpulan puisi *Golf Untuk Rakyat* karya Darmanto Jatman ditinjau dari Stilistika?. (2) Bagaimanakah pemaknaan diksi pada kumpulan puisi *Golf Untuk Rakyat* karya Darmanto Jatman?. (3) Bagaimanakah implementasi diksi pada kumpulan puisi *Golf Untuk Rakyat* karya Darmanto Jatman sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA?. Dalam penelitian ini ada tiga tujuan yang ingin dicapai, yaitu: (1) untuk mendeskripsikan diksi pada kumpulan puisi *Golf Untuk Rakyat* karya Darmanto Jatman ditinjau dari Stilistika, (2) untuk mendeskripsikan pemaknaan diksi pada kumpulan puisi *Golf Untuk Rakyat* karya Darmanto Jatman, (3) untuk mendeskripsikan implementasi diksi pada kumpulan puisi *Golf Untuk Rakyat* karya Darmanto Jatman sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA.

Menurut Ratna (2009:3) stilistika (*stylistic*) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil (*style*) secara umum sebagaimana akan dibicarakan secara lebih luas pada bagian berikut adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal.

Deskripsi gaya kata (diksi) dilakukan dengan memperhatikan wujud kata sebagai simbol serta maknanya. Al-Ma'ruf (2010:94) menjelaskan bahwa kajian diksi pada *RDP* juga melihat fungsi kata sebagai media ekspresi pengarang dalam mengungkapkan gagasan dalam karya sastranya. Oleh karena itu, deskripsi diksi mencoba membuka selubung-selubung misteri

kekuatan makna yang ada dibalik kata sebagai media ekspresi pengarang yang berfungsi sebagai simbol.

Semiotik adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (Hoed dalam Nurgiyantoro, 2009:40). Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain yang dapat berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, dan lain-lain. Menurut Peirce (dalam Al-Ma'ruf, 2009:91) membedakan tiga kelompok tanda yakni, ikon, indeks, dan simbol.

Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia *sebagai manusia*. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolok ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas (Magnis, 1993:19).

Menurut Ruliremi (2012) standar kompetensi dapat didefinisikan sebagai pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal, keadaan, fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data melainkan meliputi analisis dan interpretasi data tersebut (Sutopo dalam Al-Ma'ruf, 2010:83).

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang. Yin (dalam Al-Ma'ruf, 2010:84) menyatakan bahwa desain terpancang merupakan suatu perangkat penting guna mencapai suatu penemuan (*inquiri*) studi kasus (*case study*). Adapun objek yang diteliti dalam

penelitian ini adalah gaya kata (diksi) dengan kajian stilistika dalam kumpulan puisi *Golf Untuk Rakyat* karya Darmanto Jatman, diterbitkan oleh Benteng Intervisi Utama, Jl. Patangpuluhan No. 10 (Yogyakarta). Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh dengan menggunakan teknik simak, catat, dan pustaka. Teknik validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subjek peneliti, cara, dan waktu (Ratna, 2010:241). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori yaitu mengarahkan peneliti untuk menganalisis data yang digunakan dengan menggunakan teori yang relevan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Gaya Kata (Diksi) pada Kumpulan Puisi *Golf Untuk Rakyat* Karya Darmanto Jatman

Dalam hal ini analisis gaya kata (diksi) dibagi menjadi delapan jenis gaya kata yakni: (a) kata konotatif, (b) kata konkret, (c) kata serapan dari bahasa asing, (d) kata sapaan khas dan nama diri, (e) kata seru khas Jawa, (f) kata vulgar, (g) kata dengan objek realitas alam, dan (h) kosakata bahasa Jawa.

a. Kata Konotatif

Dalam sebuah karya, khususnya dalam puisi *Golf Untuk Rakyat* banyak sekali dijumpai kata-kata yang mengandung makna komunikatif yang terlepas dari makna harfiahnya.

(1) Kau pun //mengerjap-ngerjapkan matamu//

Sementara //mimpimu melayang// (hlm. 64)

(2) Cuaca //musim gugur yang genit//

Menyembunyikan matahari// (hlm. 81)

Data (1) mengandung kata konotatif, karena bentuk ‘mengerjap-ngerjapkan matamu’, dan ‘mimpimu melayang’ merupakan kata-kata yang menimbulkan suatu angan-angan yang didasari dari menutup mata dan kemudian membayangkan hal yang diinginkan melalui mimpi yang berlebihan. Bentuk-bentuk

‘musim gugur yang genit’ pada data (2) merupakan kata-kata konotatif yang menciptakan suasana pada musim gugur yang diibaratkan seperti perempuan yang menarik.

b. Kata Konkret

Kata-kata konkret merupakan kata-kata yang dapat melukiskan dengan plastis, membayangkan dengan jitu akan gagasan yang hendak dikemukakan oleh pengarang.

(13) Yang //membuat jantung berdebar//

//Dan kulit membuka pori-porinya// (hlm. 171)

(14) //Bunga rumput gemetar dalam hujan// (hlm. 139)

Data (13) merupakan kata konkret ‘membuat jantung berdebar dan kulit membuka pori-porinya’. Maksud kata konkret ‘jantung berdebar dan kulit membuka porinya’ yaitu jantung itu berdebar dan kulit juga membuka pori-pori. Kalimat ‘bunga rumput gemetar dalam hujan’ pada data (14) menjadi terkesan lebih ekspresif dengan menggunakan kata-kata konkret. Situasi yang menyatakan pada saat hujan, bunga rumput akan bergetar karena terkena air hujan.

c. Kata Serapan dari Bahasa Asing

Dalam rangka mencapai efek estetik terutama dalam memperkuat gagasan, ide, pikiran, dan perasaan, Darmanto dalam *Golf Untuk Rakyat* menggunakan banyak kosakata kata serapan.

(16) Wis, //wis tanek//

Tenan

You are //sexuality satisfied// baby// (hlm. 64)

(17) //Give me back// my sun//

Please

//Give me back my sun// (hlm. 81)

Kata ‘sexuality’, dan ‘satisfied’ pada data (16) yang berarti ‘kebirahian’, dan ‘memuaskan’ dan pada data (17) ‘Give me back my sun’ yang berarti ‘kembalikan matahariku’ merupakan kata serapan dari bahasa asing. Pemakaian kata-kata serapan dari bahasa asing itu

justru terkesan plastis mengingat kata-kata tersebut pada data (16) sesuai dengan kenafsuan manusia, dan pada data (17) tergolong pada keinginan untuk kembalinya suatu hal yang diinginkan yang diibaratkan sebagai matahari.

d. Kata Sapaan Khas atau Nama Diri

Kata sapaan khas dan nama diri dalam *Golf Untuk Rakyat* cukup banyak dimanfaatkan oleh pengarang. Pemanfaatan kata serapan khas dan nama diri tersebut tentu memiliki latar belakang tertentu yang berkaitan dengan pencapaian efek estetis. Seperti diketahui bahwa kata sapaan yang menjadi nama diri dalam masyarakat Jawa memiliki muatan makna tertentu sesuai dengan kata dalam nama atau sapaan tersebut.

(28) //Aduh tuan// aduh aduh

//Matahari menyindir dalam nyanyian// (hlm. 139)

(29) Tangismu lebih merdu// dari suluk muluk ki dalang
jemblung//

Lebih laras dan tembang-tembangnya //Nyai Bei
Maduraras// (hlm.138)

(30) Kita punya Rendra//

Kita punya Habibie,//

Kita punya mas Prayoga,// oom Liem, //eyang Oie Tiong
Ham// (hlm. 175)

Kata sapaan khas ‘tuan’ pada ‘Aduh tuan’ pada data (28) berarti Bapak. Namun, kata ‘tuan’ (bapak) pada sapaan khas di sini bukan berarti orang yang dianggap sebagai yang dituakan. Melainkan merupakan sebutan dengan perkataan yang bisa dianggap sopan. Kata sapaan ‘Nyai’ pada ‘nyai Bei Maduraras’ pada data (29) merupakan sapaan khas dalam masyarakat Jawa yang berarti ‘nyonya’ atau ‘isteri’ untuk menyebut isteri Bei Maduraras, yang berarti ‘orang tua’. Kata sapaan khas ‘eyang’ pada ‘eyang Oie Tiong Ham’ pada data (30) berarti Kakek Oie Tiong Ham. Namun, kata ‘eyang’ (kakek) pada

sapaan khas di sini adalah sebagai orang yang paling dituakan. Dalam masyarakat Jawa ‘eyang’ (kakek/nenek) merupakan orang yang sangat dihormati di samping ayah dan ibu.

e. Kata Seru Khas Jawa

Kata seru dalam puisi *Golf Untuk Rakyat* cukup banyak dimanfaatkan oleh Darmanto guna mencapai efek estetis yakni untuk mengekspresikan gagasan yang dikemukakan.

(31) E.// Jangan salahkan Tibum kalau mereka merampas
becakmu// lalu membuangnya ke laut Jawa// (hlm. 153)

(32) Ah.// Yang *bener*. Lha filsafat “*ojo dumeh*” itu?// (hlm.
166)

Cukup banyak kata seru khas Jawa yang dimanfaatkan Darmanto dalam *Golf Untuk Rakyat* guna melukiskan suasana keakraban masyarakat. Kata seru khas itu antara lain: ‘E, dan Ah. Penggunaan kata-kata seru pada data (31) dan (32) menunjukkan suasana santai, akrab, informal yang lazim dalam masyarakat Jawa.

f. Kata Vulgar

Dari segi fungsinya, penggunaan kata vulgar dalam *Golf Untuk Rakyat* cukup bervariasi. Kata vulgar yang digunakan untuk menyatakan perasaan marah, jengkel, dan gusar terhadap mitra tutur.

(37) bangsat!//
Pantat lu//
//diuji Tuhan
cialat sampeyan!// (hlm. 172)

Kata ‘bangsat!’ pada data (37) yang berarti ‘orang jahat/penjahat’. Kata vulgar tersebut diungkapkan untuk menunjukkan kekesalan terhadap mitra tutur.

g. Kata dengan Objek Realitas Alam

Kata dengan objek realitas alam ialah kata yang menggunakan objek atau suasana alam. Maknanya tentu saja dapat dipahami dengan melihat konteks kalimat atau hubungan kata itu dengan kata lainnya

dalam satuan kebahasaan dengan memperhatikan realitas alam yang digunakan.

(38) Sementara //angin menyentuh-nyentuh mimpinya//
dan //ombak meraba-raba kakinya// (hlm. 65)

(39) //Matahari kuning, // daun-daun musim gugur// (hlm. 82)

Gambaran diksi dengan objek benda alam guna melukiskan keadaan antara lain terlihat pada frasa ‘ombak meraba-raba kakinya’ pada data (38) yang dapat diartikan suatu keadaan di laut dengan deburan ombak yang besar. Pada data (39) ‘matahari kuning’ yang diungkapkan ‘matahari yang lumayan bersinar pada siang hari’.

h. Kosakata Bahasa Jawa

Kosakata bahasa Jawa sengaja dilakukan oleh Darmanto untuk menciptakan latar sosial budaya masyarakat Jawa dalam *Golf Untuk Rakyat*. Pengindonesiaan kata-kata itu akan mengurangi efek estetis.

(42) Itulah prakteknya dan itulah teorinya. //Mudheng?!//
Sementara// Ki Ageng Kali bertutur:// (hlm. 154)

(43) *Yes. You are right!*//

Tak gampang jadi orang //“*kajen keringan*”// (hlm. 165)

Kata bahasa Jawa ‘mudheng’ pada data (42) adalah ungkapan suatu pertanyaan yang dapat diartikan ‘mengerti’. Kata ‘mudheng’ biasa digunakan oleh masyarakat Jawa untuk berbicara kepada lawan tutur. Adapun kata ‘*kajen*’ pada data (43) yang berarti ‘sangat dihormati’ yakni suatu ungkapan yang menyatakan bahwa menjadi seorang yang ‘sangat dihormati’ sangatlah susah. Sama hal dengan data (42), pada data (43) juga biasa digunakan oleh masyarakat Jawa.

2. Pesan Moral dalam Diksi Kumpulan Puisi *Golf Untuk Rakyat* Karya Darmanto Jatman

Norma-norma moral adalah tolok ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya

sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas (Magnis, 1993:19).

a. Kebebasan Seks/antimoral/asusila

Menurut Hadiwardoyo (2007:42) pada sekarang ini, hampir di seluruh dunia tampak kecenderungan masyarakat, terutama kaum muda untuk membebaskan diri dari norma seksual.

1) Aku Mau Jadi Lonte Kata Si Konyuk

Puisi yang berjudul “Aku Mau Jadi Lonte Kata Si Konyuk” ini menceritakan seseorang hidup di dunia modern yang tidak mempunyai cita-cita. Dalam puisi ini menceritakan bahwa di mana seseorang yang hidup di dunia modern harus mempunyai cita-cita.

tenan
you are sexuality satisfied baby
.....
Kau pun mengerjap-ngerjapkan matamu
Sementara mimpimu melayang
Seksama bersama elang
Yang terbang pada sayap-sayap fantasimu

Gaya kata (diksi) //sexuality satisfied// merupakan penanda bahwa seseorang yang hidup di dunia modern ini hanyalah untuk memenuhi kebirahian dan kepuasan pada diri.

Kalimat //mengerjap-ngerjapkan matamu// merupakan petanda bahwa gaya kata (diksi) mengerjap-ngerjapkan matamu adalah sebagai ungkapan bentuk kenikmatan sebelum melakukan seksualitas. Gaya kata (diksi) //terbang pada sayap-sayap fantasimu// merupakan tanda bahwa seseorang tersebut akan membayangkan terbang setelah merasakan suatu kenikmatan dalam berkelamin.

b. Semangat Pantang Menyerah

Menurut Magnis (1993:35) semangat pantang menyerah adalah pesan yang berisi harapan seorang manusia yang berusaha keras untuk mewujudkan keinginan yang diharapkan.

2) Simpatiku Untuk Lik Parto Total

Puisi yang berjudul “Simpatiku Untuk Lik Parto Total” ini menceritakan tentang seorang yang ingin mengharapkan matahari pada pagi hari. Seorang dalam puisi tersebut bernama “Lik Parto”. Kegigihan pantang menyerah dalam diri Lik Parto harus patut kita contoh.

Nggolek srengenge kok adoh-adoh
.....
Matahari kuning, daun-daun musim gugur
.....
Please
Give me back my sun

Gaya kata (diksi) //Nggolek srengenge kok adoh// dalam penggalan puisi di atas merupakan penanda bahwa mencari suatu keinginan harus selalu diikuti dengan rasa sabar dan pantang menyerah. Gaya kata (diksi) //matahari kuning// merupakan petanda bahwa kegigihan seseorang yang sudah mempunyai keinginan akan selalu dikejar sampai keinginan itu bisa terwujud. Gaya kata (diksi) //give me back my sun// dalam puisi di atas merupakan bentuk tanda yang berarti keinginan seseorang untuk kembalinya harapan yang pernah hilang.

c. Kejujuran

Dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral adalah kejujuran. Menurut Magnis (1993:142) tanpa kejujuran kita sebagai manusia tidak dapat maju selangkah pun karena kita belum berani menjadi diri kita sendiri.

3) Anak

Puisi “Anak” ini menceritakan seorang anak yang menjadi idaman setiap orang tua. Karena anak adalah buah hati bagi setiap keluarga yang selalu memanjakannya.

tinggallah pada pusat bening sukmakeu
lalu kuteteskan dari pucuk pistolku

Gaya kata (diksi) //bening sukma// merupakan penanda bahwa bening sukma adalah sebagai rasa jiwa yang cerah. Apabila orang tua sudah tidak lagi memiliki jiwa yang cerah, maka orang tua akan selalu berfikir negatif kepada anak.

4) Nyanyian Matahari Tambran

Puisi “Nyanyian Matahari Tambran” menceritakan tentang seorang anak-anak yang sedang bermain di pelataran rumah Pak Carik.

Biarlah air bergayut untuk disebut embun
Biarlah jangkerik mengerik untuk disebut jangkrik

.....

bunga rumput gemetar dalam hujan, ya allah, aku rindu kepada tuan...

Gaya kata (diksi) //biarlah air bergayut// merupakan penanda bahwa kejujuran yang diibaratkan air yang selalu mengalir. Kemudian gaya kata (diksi) //bunga rumput gemetar dalam hujan// merupakan penanda yang diibaratkan bunga yang selalu gemetar apabila hujan turun.

5) Kroncong Ngadat Karto Tela Si Duda Bantat

Puisi yang berjudul “Kroncong Ngadat Karto Tela Si Duda Bantat” menceritakan seseorang yang pada masa lalu mengalami kasmaran. Ia menceritakan ungkapan kejujuran hati bagaimana rasanya pada masa tua diuji keimanan oleh Allah Swt.

Bahwa cinta adalah rasa yang meyakinkan putik akan sarinya

Gaya kata (diksi) //meyakinkan putik akan sarinya// merupakan penanda yang menandai bahwa keyakinan akan kejujuran hati yang dialami dengan penuh rasa tanggung jawab. Ia juga mengungkapkan dengan apa adanya sesuai dengan kenyataan.

d. Etika Sosial

Menurut Bertens (2000:4) etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.

6) Hai Tibum!

Puisi “Hai Tibum” menceritakan tentang penderitaan seseorang yang mati karena korban Tibum dan menggantungkan diri di pohon tanjung.

Gurita yang juga memangsa beribu Sukardal lain di berbagai negeri sedang berkembang.

Gaya kata (diksi) //gurita yang juga memangsa beribu sukardal lain// merupakan penanda bahwa kehidupan di dunia ini haruslah tidak sekejam penderitaan yang dialami oleh masyarakat korban perampasan. Keadilan sosial seharusnya dimiliki oleh penduduk yang sedang merasakan korban sosial.

7) Golf Untuk Rakyat

Puisi “Golf Untuk Rakyat” menceritakan tentang pembangunan lapangan golf di Indonesia. Lapangan golf sendiri di bangun untuk mensejahterakan 200 juta rakyat. Pembangunan lapangan golf harus memakan rumah rakyat yang nantinya akan digusur.

Kalau belum, ya tunggu sampai dapat dawuh
Siapa tahu, sekali sampeyan ayunkan stick
sampeyan
Langsung deh dapet “hole in one”

Gaya kata (diksi) //dawuh dan sampeyan// merupakan petanda bahwa akan dibangun lapangan golf yang nantinya akan bisa mensejahterakan rakyat apabila sudah menunggu instruksi untuk melakukan pembangunan. Gaya kata (diksi) //megempiskan kantung-kantung kemiskinan// merupakan tanda bahwa setelah lapangan golf dibangun akan mengurangi kemiskinan rakyat.

8) Patriotisme Kromo

Puisi “Patriotisme Kromo” menceritakan tentang seseorang setelah pulang dari Jepang. Ia menceritakan bagaimana cara untuk mengubah ambisi menjadi dedikasi. Apabila negeri Indonesia bisa menjadi negeri yang santun maka mestinya menjadi perusahaan saja.

Tapi yang penting, ada Basic Philosophy nya!
Ini bukan sekedar transformasi budaya
Ini memorphoses bangsa!

Gaya kata (diksi) //Basic Philosophy// merupakan penanda bahwa negeri ini harus mempunyai dasar filsafat apabila menginginkan untuk terjadinya perubahan, maka jadilah negeri yang santun dan memiliki rasa jiwa sosial kepada rakyat yang tinggi.

Jadi, tak ada alasan untuk ewuh aya mas
Mari kita rubah republik jadi kumpeni

Kata //kumpeni// merupakan gaya kata (diksi) yang berarti petanda bahwa negeri ini sebenarnya mempunyai kekayaan yang melimpah untuk terjadinya suatu perubahan. Tetapi perubahan sendiri haruslah dimulai dari etika sosial kepada sesama manusia.

3. Implementasi Gaya Kata (Diksi) dalam Puisi *Golf Untuk Rakyat* sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA. Dengan demikian, skripsi ini merupakan implementasi sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Menurut Ruliremi (2012) standar kompetensi dapat didefinisikan sebagai pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya,

sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Dalam dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran sastra di SMA dengan menggunakan kajian stilistika. Hal demikian disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kelas X semester gasal, yakni Menulis 7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen. 7.1 Membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan dan intonasi yang tepat.

D. Simpulan

Dari analisis pemanfaatan gaya kata (diksi) dan pemaknaannya yang digunakan pada kumpulan puisi *Golf Untuk Rakyat* karya Darmanto Jatman di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, gaya kata (diksi) yang dipakai dalam kumpulan puisi *Golf Untuk Rakyat*, antara lain: (1) kata konotatif, (2) kata konkret, (3) kata serapan dari bahasa asing, (4) kata sapaan khas atau nama diri, (5) kata seru khas Jawa, (6) kata vulgar, (7) kata dengan objek realitas alam, (8) kosakata bahasa Jawa. Kedua, berdasarkan analisis makna, gaya kata (diksi) dalam larik puisi dalam kumpulan puisi *Golf Untuk Rakyat* mengandung pesan moral. Makna yang dipakai dalam diksi kumpulan puisi *Golf Untuk Rakyat* adalah kebebasan seks atau antimoral atau asusila, semangat pantang menyerah, kejujuran, dan etika sosial.

Ketiga, implementasi gaya kata (diksi) dalam puisi *Golf Untuk Rakyat* sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA yakni terdapat standar kompetensi menulis 7. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen dengan kompetensi dasar 7.1 membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan dan intonasi yang tepat.

E. DAFTAR PUSTAKA

Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books Solo.

- _____. 2010. *Kajian Stilistika Prespektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press.
- Bertens, K. 2000. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadiwardoyo, Al. Purwa. 1994. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jatman, Darmanto. 1994. *Golf Untuk Rakyat*. Yogyakarta: Bentang Intervisi Utama, pt.
- Magnis, Franz. 1993. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruliremi. 2012. "Pengertian Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi." <http://ruliremi.blogspot.com/2012/03/normal>. diunduh pada tanggal 13 Maret 2013 pukul 15.40 WIB